

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Kesenian rudat merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Banten, kesenian ini dinamakan rudat karena rudat berasal dari bahasa arab “raudhah” yang artinya taman. Seni rudat adalah perpaduan antara seni gerak dan seni suara yang diiringi tabuhan ritmis menggunakan terbang (rebana). Syair-syair yang dibawakan dalam kesenian rudat bernafaskan islam yaitu puji-pujian untuk mengagungkan nama Allah SWT, maupun shalawat kepada Rosul dengan tujuan utama untuk meyakinkan serta menebalkan iman masyarakat terhadap agama islam dan kebesaran Tuhan dan Nabi.

Seni Rudat sendiri bertujuan untuk mendidik masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral tinggi berlandaskan agama Islam dengan mendekati diri kepada Allah SWT sehingga terwujud manusia berbudaya, berbudi pekerti luhur disertai keimanan yang kuat. Pada perkembangan berikutnya, seni rudat biasa dipertunjukkan dalam acara-acara: sarana hiburan di lingkungan pesantren, sarana hiburan dalam upacara perkawinan atau khitanan, dipakai untuk menjemput para Sultan/tamu-tamu, dan sarana dakwah dalam penyebaran agama islam. Pertunjukkan seni rudat pada mulanya bertujuan untuk penyebaran agama Islam yang dilaksanakan pada setiap acara: Mauludan, Rajaban, hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha.

Seni rudat tumbuh dan berkembang di beberapa daerah di indonesia yang mana setiap daerahnya mempunyai kekhasan yang berbeda. Di antara daerah tersebut adalah Banten, Indramayu, Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Subang. Namun seni rudat yang akan dibahas oleh penulis yaitu seni rudat yang berasal dari Banten tepatnya di desa Sukalila kelurahan Kagungan kecamatan Serang-Banten.

Seni rudat yang terdapat di desa sukalila memiliki bentuk tari berpasangan yaitu penyajian tarinya berjumlah lebih dari dua orang dimana antara penari yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi keutuhan tarian. Dalam pertunjukan rudat sukalila hal yang perlu dilihat adalah jumlah penarinya.

Biasanya penari berjumlah antara 16 sampai 20 orang untuk kemudian dibagi dalam 6 atau 7 pasang dan selebihnya memainkan musik. Gerak tari pada seni rudat ini berpola pada gerakan pencak silat dan diiringi oleh lagu yang bernafaskan islam. Seni rudat yang berasal dari benten tepatnya di desa sukalila adalah sebuah kesenian tradisional yang diajarkan oleh para ulama kepada santri-santri sebagai sarana hiburan. Pada dasarnya kesenian tradisional tidak hanya sebagai hiburan semata karena didalamnya terdapat makna yang sesungguhnya sangat berguna dalam kehidupan (Sukmawati, 1997, hlm. 26).

Kesenian tradisional yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal, sejatinya berfungsi sebagai sarana mendidik yang pada dasarnya berhubungan dengan tujuan “mencerdaskan” masyarakat. Misi pesan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat diharapkan dapat tersampaikan melalui kesenian. Jazuli (dalam Iryanti, 2017, hlm. 384).

Kesenian tradisional mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan cerminan dari nilai-nilai pancasila, sehingga nilai-nilainya akan menjadi budaya dalam suatu daerah dan dianggap dapat membentuk perasaan moral, membentuk perilaku dan budi pekerti yang selanjutnya dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme atau cinta tanah air.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra survei yang dilakukan pada tanggal 20 januari 2020 dapat digambarkan bahwa kesenian tradisi khususnya tarian rudat yang berada di desa sukalila sudah mulai berkurang eksistensinya, kini banyak kesenian yang mengombinasi antara kesenian tradisi dan modern sehingga masyarakat lebih tertarik pada kesenian tersebut contohnya seperti tari walijamaliha atau tarian selamat datang. Pada acara-acara pemerintahan pun yang ditampilkan adalah kesenian yang sifatnya lebih modern seperti yang dicontohkan sebelumnya atau tari rampak bedug. Padahal kesenian tradisional menggambarkan sebuah kehidupan suatu daerah dan warisan leluhur yang harus terus dilestarikan sebagai simbol kekayaan negara. Maka dari itu diperlukan upaya untuk melestarikan kesenian tradisional khususnya seni rudat yang ada di desa sukalila.

Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri. Berbicara tentang upaya pelestarian nilai-nilai keindahan yang terkandung didalam tarian-tarian tradisional, kita dapat melihat kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni dapat melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai teori pengetahuan serta melakukan pengembangannya gerakan dan keterampilan tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Dalam bidang pendidikan bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan seni rudat, dimana desa sukalila merupakan tempat atau daerah yang sangat erat kaitannya dengan kesenian tersebut dan di desa itupun terdapat sebuah sekolah dasar yang mana belum menggunakan kesenian rudat sebagai kegiatan ekstrakurikuler, jika kesenian rudat ini diperkenalkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi modal besar sebagai sarana pelestarian kebudayaan dan dapat menambah untuk pengetahuan siswa tentang kesenian yang ada di daerahnya.

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah dasar dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni tari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan rasa peduli terhadap pelestarian dari kebudayaan ditempatnya. Oleh karena itu penelitian ini menggarap permasalahan tersebut yang berjudul "*Nilai Kearifan Lokal Tarian Rudat sebagai Materi Latih Esktrakurikuler di SDN Sukalila*".

Pada penelitian ini dilakukan pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga data yang didapat saat pengumpulan data terjadi pembatasan dalam melakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah utama penelitian ini yaitu tentang bagaimana nilai kearifan lokal tarian rudat dapat dijadikan sebagai materi latih ekstrakurikuler tari di SDN Sukalila?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah diketahuinya nilai kearifan lokal tarian rudat yang dapat dijadikan sebagai materi latihan ekstrakurikuler tari di SDN sukalila.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan dalam bidang ekstrakurikuler di sekolah dasar khususnya ekstrakurikuler seni tari serta menambah pengetahuan tentang kesenian rudat.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi penulis

Hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana, pengalaman, pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai rudat dan proses pembelajaran seni yang ada di sekolah dasar.

##### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni tari dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan juga melestarikan kesenian rudat yang menjadi kesenian tradisi yang berada di daerahnya.

##### c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap minat dan bakat siswa serta timbulnya rasa nasionalisme pada siswa dalam mengupayakan pelestarian kesenian di daerahnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan kembali untuk menjadi lebih sempurna.

e. Bagi komunitas kesenian rudat

Hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk para kesenian rudat dalam memperkenalkan kesenian tradisi ini agar dikenal pada semua kalangan dan mengupayakan untuk melestarikan kesenian tersebut.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini akan meneliti tentang sebuah kesenian tradisi yaitu “rudat” dimana kesenian tersebut memiliki nilai kearifan lokal yang sangat lekat dalam kehidupan. Penelitian ini akan membahas tentang kesenian rudat yang mana nilai yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan sebagai bahan materi latih untuk kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah kesenian rudat yang ada di desa sukalila. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukalila dan di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui nilai kearifan lokal tarian rudat yang dapat dijadikan sebagai materi latih ekstrakurikuler tari di SDN Sukalila. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kesenian rudat ini tidak punah dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin modern, dan berusaha untuk terus memperkenalkan kesenian tradisi ini pada kalangan masyarakat, dengan begitu penelitian ini bisa dimulai dari tingkatan dasar atau anak-anak yang mana merekalah yang nantinya akan menjadi penerus generasi ke generasi.

### **F. Struktur organisasi**

Dalam penelitian ini terdiri dari V bab, yaitu Bab I pendahuluan, Bab II kajian pustaka, Bab III metodologi penelitian, Bab VI pembahasan, Bab V kesimpulan.

Pada bab I yaitu pendahuluan dimana pada bab ini memaparkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan yang mengandung permasalahan dari latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, manfaat

penelitian yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, struktur organisasi yang berisikan gambaran dari setiap uraian perbabnya, definisi istilah yang memaparkan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian.

Pada bab II yaitu kajian pustaka terdiri dari kajian teori yang memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian yang relevan dimana pada bagian ini menjelaskan penelitian sebelumnya yang menunjang untuk penelitian selanjutnya, kerangka berfikir merupakan penjabaran secara garis besar dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada bab III yaitu metodologi penelitian menerangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, teknik penelitian yang terdiri dari teknik penelitian data dan teknik analisis data, kemudian dipaparkan pula latar penelitian yang meliputi waktu penelitian dan tempat penelitian, sumber data penelitian yang menjadi pusat informasi untuk mendapatkan data penelitian, data instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta prosedur penelitian yang menggambarkan proses pelaksanaan penelitian.

Pada bab VI yaitu hasil temuan dan pembahasan penelitian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penelitian yang mencakup data-data yang telah diolah peneliti menjadi sebuah bacaan.

Pada bab V yaitu kesimpulan dan saran disini dipaparkan secara garis besar dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang dapat memberikan masukan untuk pembaca dari hasil temuan yang didapat.

## **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Definisi kearifan local**

Suhartini (dalam Iryanti, 2017, hlm. 384) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan dimana tata nilai kehidupan ini tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya dan adat istiadat. Dengan demikian kearifan lokal merupakan suatu tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat secara turun menurun agar terciptanya tatanan

kehidupan yang baik, serta dalam kearifan lokal memiliki keunikan atau ciri khas dalam suatu budaya mengandung banyak makna serta menjadi daya tarik suatu daerah yang akan tetap terus dipertahankan.

## 2. Definisi tarian rudat

Rudat kesenian tradisi yang berasal dari salah satu daerah di Banten. “Rudat merupakan tari kelompok/massal, yaitu penyajian yang penarinya berjumlah lebih dari satu dalam ungkapan yang sama. Penari dalam Rudat Diwan Hadra berjumlah sebanyak 20-25 orang yang terdiri atas penari laki-laki dan penari perempuan. Karena tariannya kelompok, maka gerak tari yang dilakukan adalah gerak yang sama/seragam” (Sukmawati, 1997, hlm. 31). Gerakan tari rudat ini berasal dari unsur-unsur gerakan silat yang dimodifikasi menjadi sebuah tarian.

## 3. Definisi ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wulan, dkk., 2019, hlm. 29) dalam penelitian ini kesenian rudat yang menjadi fokus pembahasan dimana kesenian rudat dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar bias memperkenalkan seni ini pada anak-anak dan juga dapat mengasah kemampuan dan bakat akan dalam bidang seni tari, sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.